

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Wellek dan Warren (2016: 3) sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Dengan kata lain, sastra merupakan proses kreatif atau gagasan pikiran seseorang yang dituangkan dalam bentuk karya tulis yang indah. Namun terkadang ada juga karya sastra yang belum tertulis dan hanya dalam bentuk lisan saja.

Salah satu fungsi karya sastra diciptakan untuk menggambarkan kehidupan yang sebenarnya dalam bermasyarakat. Karya sastra tidak mungkin terlepas dari kondisi pengarangnya sendiri dan bisa juga dari kondisi kehidupan sosial pengarangnya. Salah satu karya sastra yang menceritakan kehidupan nyata maupun kehidupan bermasyarakat adalah novel.

Menurut Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:6) dalam kutipan jurnal Marlina Susanti, dkk mengatakan bahwa novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menghadirkan berbagai gambaran kehidupan manusia yang di tuangkan oleh pengarang dalam bentuk tulisan.

Novel memiliki dua unsur, yaitu untuk intrinsik dan unsur ekstrinsik, unsur ekstrinsik dalam novel tidak akan terlepas dari nilai-nilai sosial, budaya, moral, dan pendidikan karakter/ budi pekerti. Novel sebagai salah satu karya diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi pembaca. Khususnya mengenai pengetahuan tentang pendidikan karakter yang terkandung di dalam suatu novel.

Menurut Samani dan Hariyanto (2011: 25 mengutip Muhammad Yaumi) Dalam hubungannya dengan pendidikan karakter, terdapat nilai-nilai luhur yang menjadi karakter dari masing-masing domain tersebut, di mana domain pikir mencakup karakter-karakter seperti cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, berpikir terbuka, produktif, berorientasi Iptek, dan reflektif. Domain hati mencakup karakter-karakter untuk beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, berimpati, berani, mengambil risiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriok. Kemudian, domain raga mencakup karakter-karakter seperti bersih dan sehat, disiplin, sportif, tangguh, andal, dan gigih. Terakhir domain rasa yang meliputi, karakter-karakter seperti ramah, saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong royong, nasionalis,

kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan dari banyaknya nilai-nilai pendidikan karakter, Kurniawan (2013) menyimpulkan ada 18 nilai pendidikan karakter yang harus di terapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Sehubungan dengan pendidikan karakter yang berkaitan dengan novel, maka novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Phabicara merupakan salah satu novel yang memuat nilai pendidikan karakter. Novel yang memuat kisah nyata masa kecil kehidupan Dahlan Iskan, menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada tahun 2011-2014. melalui novel ini mengungkapkan kisah kehidupan Dahlan Iskan yang pantang menyerah dan penuh dengan perjuangan untuk bisa bersekolah dengan keadaan tidak memakai sepatu berjalan puluhan kilometer agar sampai di sekolah.

Novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Phabicara memuat nilai kerja keras, tanggung jawab, dan nilai lainnya. Oleh sebab itu, novel Sepatu Dahlan menarik minat penulis untuk menelaah secara mendalam berkaitan dengan nilai pendidikan karakter. Dan diharapkan menjadi contoh yang baik untuk menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter bagi masyarakat terutama bagi pendidikan karakter anak. Adapun judul penelitian adalah “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sepatu Dahlan karya khrisna Pabhicara”.

1.2 Identifikasi Masalah

dari penjelasan latar belakang diatas menjelaskan beberapa identifikasi masalah, yaitu :

1. Kurang nya nilai pendidikan karakter anak pada masa sekarang ini.
2. Pengaruh novel Sepatu Dahlan dalam membangun pendidikan karakter.
3. Rendahnya nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran sastra.

1.3 Rumusan Masalah

Cakupan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan diatas menjadi salah satu factor pendukung dalam menentukan rumusan masalah dalam novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabhicara :

1. Apa saja Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sepatu Dahlan?
2. Bagaimana hasil analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sepatu Dahlan?

1.4 tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Novel Sepatu Dahlan.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana hasil Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Sepatu Dahlan.

1.5 manfaat penelitian

Sesuai kerangka tujuan penulis diatas yang telah diuraikan secara tepat, maka manfaat penelitian yaitu :

1. Menambah keilmuan dan wawasan bagi penulis dan pembaca.
2. Mampu menambah peningkatan minat, apresiasi terhadap karya sastra serta menjadi bahan perbandingan pada penelitian lain terutama dalam menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel.
3. Mampu menumbuh kembangkan wawasan pembaca mengenai pendidikan karakter.